

PENDUDUK KOTA PADANGPANJANG AWAL ABAD KE-20

Oleh

Witrianto, S.S., M.Hum., M.Si.¹

Penduduk asli Padangpanjang adalah sukubangsa Minangkabau. Sulit untuk melacak asal-usul penduduk Minangkabau yang ada di Padangpanjang. Sumber yang ada hanyalah dari tambo. Asal-usul masyarakat Minangkabau diceritakan dalam tambo adat yang berbunyi: “*Dari mano titiak palito, dari telong nan barapi, dari mano asa niniak kito, dari puncak Gunung Marapi*”, (Dari mana titik pelita dari telong yang berapi, dari mana asal ninik kita, dari puncak Gunung Merapi). Tambo adat ini sampai sekarang masih dipercayai oleh sebagian masyarakat Minangkabau.

Berdasarkan folklor, asal-usul penduduk Padangpanjang berasal dari dua arah yaitu dari arah timur dan arah utara. Dari arah timur yaitu berasal dari Luhak Tanah Datar (sekitar Batusangkar) menyebar ke daerah Batipuh dan IV-Koto (Gunung, Jaho, Tambangan, dan Paninjauan). Dari arah utara berasal dari Luhak Agam menyebar ke daerah VI-Koto (Kotobaru, Pandaisikat, Airhangat, Kotolaweh, Panyalaian, dan Singgalang).

Keterangan di atas juga didukung oleh ranji atau silsilah suku adat Koto Baranam Nagari Gunung, Kampung Koto dan Kampung Jambak Padangpanjang yang merupakan bagian dari masyarakat Padangpanjang. Dalam silsilah itu disebutkan keturunan atau ninik masyarakat Padangpanjang turun dari daerah atau Nagari Galung Sungaipuar Kabupaten Agam pada tahun 1854.

Dalam monografi Nagari Batipuh disebutkan bahwa Batipuh merupakan nagari *gadang* (besar) dengan sepuluh anak koto. Wilayah Batipuh yaitu dari Sabu Andalas Hilir sampai Guguk Batu Tebal Mudik yang terdiri dari dua belas negeri yaitu Batipuh Atas, Batipuh Baruh, Sabu, Andalas, Pitalah, Bungatanjung, Gunungrajo, Tanjungbarulak, Padanglawas, Gugukmalalo, Sumpur, dan Batutebal. Sepuluh anak kotonya adalah gabungan dari daerah IV-Koto dengan daerah VI-Koto yang akhirnya menjadi kesatuan wilayah X-Koto.

Selain etnis Minangkabau, Padangpanjang juga dihuni oleh masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah lainnya seperti etnis Jawa, Batak, Nias, Cina, Arab, Keling (India), dan orang Eropa. Hal ini dapat dilihat dari nama-nama kampung yang terdapat di Padangpanjang

¹ Penulis adalah staf pengajar Jurusan Sejarah Universitas Andalas Padang.

yang disesuaikan dengan daerah asal etnis yang mendiami kampung tersebut. Ada Kampung Jawa, Kampung Cina, Kampung Nias, dan Kampung Keling.

Memahami penduduk Padangpanjang secara keseluruhan, akan terlihat beraneka ragam etnis di dalamnya. Di antaranya adalah orang Minangkabau sebagai penduduk asli dan penduduk pribumi lainnya seperti Jawa, Nias, Batak, Melayu, Jambi, Minahasa, Ambon, Sunda, dan lain-lain, orang Belanda, Cina, dan India (Keling). Jumlah penduduk Padangpanjang sebelum tahun 1905 tidak dapat diketahui secara pasti, karena tidak adanya data khusus mengenai penduduk Padangpanjang. Pada sensus yang pertama dilakukan di Sumatera Barat tahun 1852, jumlah penduduk *Afdeeling* Tanah Datar tempat terdapatnya Kota Padangpanjang adalah 153.604 jiwa. Perinciannya adalah Bumiputera 153.471 jiwa, Eropa 21 jiwa, Cina 12 jiwa, dan Asia lainnya 100 jiwa. Berkemungkinan besar pada umumnya orang Eropa, Cina, dan Asia lainnya tinggal di Padangpanjang, karena Padangpanjang merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan di *Afdeeling* Tanah Datar.

Sensus berikutnya yang dilaksanakan pada tahun 1880 juga tidak menyebutkan jumlah penduduk Padangpanjang secara khusus. Data yang ada adalah jumlah penduduk *Onderafdeeling* Batipuh *en* X-Koto yang berpusat di Padangpanjang, sebanyak 38.898 jiwa. Perinciannya adalah Bumiputera 38.446 jiwa, Eropa 175 jiwa, Cina 234 jiwa, dan Asia lainnya 43 jiwa. Berkemungkinan besar pada umumnya orang Eropa, Cina, dan Asia lainnya juga tinggal di Padangpanjang, karena Padangpanjang merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan di *Onderafdeeling* Batipuh *en* X-Koto.

Sensus penduduk untuk Padangpanjang dilakukan pertama kali pada tahun 1905. Jumlah penduduk Padangpanjang pada tahun 1905 itu adalah 5.363 jiwa, yang terdiri dari Pribumi 4.625 jiwa, Eropa 264 jiwa, Cina 452 jiwa, dan Asia lainnya 22 jiwa. Sensus kedua dilakukan pada tahun 1920. Jumlah penduduk Padangpanjang pada tahun 1920 ini meningkat menjadi 6.842 jiwa, yang terdiri dari pribumi 6.057 jiwa, Eropa 279 jiwa, Cina 475 jiwa, dan Asia lainnya 31 jiwa. Sensus ketiga dilakukan pada tahun 1930. Jumlah penduduk Padangpanjang pada tahun 1930 ini meningkat menjadi 9.609 jiwa, yang terdiri dari pribumi 8.917 jiwa, Eropa 293 jiwa, Cina 374 jiwa, dan Asia lainnya 25 jiwa. Sensus terakhir yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda mengenai kependudukan di Padangpanjang adalah pada tahun 1935. Pada tahun ini penduduk Padangpanjang telah meningkat menjadi 10.921 jiwa, yang terdiri dari Pribumi 10.203 jiwa, Eropa 308 jiwa, Cina 382 jiwa, dan Asia lainnya 28 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai

perkembangan penduduk di Padangpanjang dapat diamati melalui tabel yang terdapat di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Padangpanjang Tahun 1905, 1920, 1930, dan 1935

No	Asal Penduduk	1905	1920	1930	1935
1	Eropa	264	279	293	308
2	Pribumi	4.625	6.057	8.917	10.203
3	Cina	452	475	374	382
4	Asia Lainnya	22	31	25	28
T o t a l		5.463	6.842	9.609	12.856

Sumber: Diolah dari *Koloniaal Verslag 1907, Volkstelling 1920, Volkstelling 1930, dan Indisch Verslag 1935*.

Berdasarkan mata-pencahariannya, pada tahun 1930 penduduk Padangpanjang sebagian terbesar bekerja di sektor pertanian yaitu 3.214 orang. Diperkirakan sebagian besar di antaranya adalah penduduk pribumi Minangkabau sebagai penduduk asli Padangpanjang. Pekerjaan penduduk lainnya adalah sebagai pedagang sebanyak 1.354 orang. Diperkirakan para pedagang ini adalah orang Minangkabau, terutama yang berasal dari Padangpanjang, orang Cina, dan orang Asia lainnya terutama orang Keling (India). Pekerjaan lainnya adalah sebagai pegawai sebanyak 606 orang. Terdiri dari orang Eropa dan Minangkabau. Tentara atau serdadu berjumlah 164 orang terdiri dari orang Eropa, Minahasa, Ambon, dan Jawa, di samping juga orang Minangkabau. Buruh berjumlah 389 orang, terdiri dari orang Nias, Batak, Jawa, Sunda, dan orang Minangkabau sendiri. Dokter sebanyak dua orang, keduanya adalah orang Eropa. Sisanya sebanyak 3.880 orang, mempunyai pekerjaan lain-lain. Mereka terdiri dari para pelajar, ibu rumah tangga, anak-anak yang belum bekerja, dan orang-orang tua yang sudah tidak bekerja lagi